

ADAPTASI SKALA PROSOCIALNESS FOR ADULT VERSI BAHASA INDONESIA

¹Detri Sefianmi, ²Chandra Y. Purnama, ³Amir N. Setyadiredja

^{1,2,3}Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi
Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, 40531, Jawa Barat
²chandra.yudistira@lecture.unjani.ac.id

Received: 11 November 2022

Revised: 4 April 2023

Accepted: 11 April 2023

Abstrak

Penelitian ini mengadaptasi dan menganalisa properti psikometri dari Prosocialness for Adult yang dikembangkan oleh Caprara ke dalam Bahasa Indonesia dengan sampel Mahasiswa. Adaptasi alat ukur ini melalui beberapa tahap yaitu mulai dari translate, back translate, pengujian koefisien reliabilitas dan pengumpulan bukti validitas berupa pengujian berdasar isi dan pengujian struktur internal menggunakan confirmatory factor analysis (CFA). Penelitian ini melibatkan sampel mahasiswa di Kota Bandung dan Cimahi sebanyak 273 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Skala PSA versi Bahasa dinyatakan reliabel (Alpha Cronbach = 0.841) dan memenuhi kriteria goodness of fit index yang ditentukan. Alat ukur Skala PSA versi bahasa Indonesia memiliki properti psikometri yang baik, sehingga dapat digunakan untuk kepentingan penelitian atau assesmen yang mengukur derajat prososial pada sampel remaja. Saran dari penelitian ini adalah agar skala PSA versi Bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan menambah variasi sampel yang lebih beragam, ukuran sampel yang lebih besar serta mencoba mengkaitkan dengan variabel lain untuk meningkatkan validitas kriteria.

Kata kunci: Prosocial, PSA (Prosocialness fo Adult), CFA

Abstract

This study adapts and analyzes the psychometric properties of Prosocialness for Adults developed by Caprara in Indonesian with a sample of university students. The adaptation of this measuring instrument goes through several stages, starting from translation, back translation, testing the reliability coefficient, and collecting validity evidence in the form of content-based testing and internal structure testing using confirmatory factor analysis (CFA). This study involved a sample of students in Bandung and Cimahi, as many as 273 students. The results showed that the Indonesian version of PSA Scale was declared reliable (alpha Cronbach = 0.841) and met the goodness of fit index criteria. Indonesian version of the PSA Scale measuring instrument has good psychometric properties, so it can be used for research or assessment purposes that measure degree prosocial in adolescent samples. This study suggests that the Indonesian version of the PSA Scale can be developed by adding a wider variety of samples, a larger sample size, and trying to relate to other variables to increase criterion validity.

Keywords: Prosocial, PSA (Prosocialness fo Adult), CFA

PENDAHULUAN

Perilaku prososial adalah perilaku yang berkaitan dengan niat seseorang untuk

menampilkan perilaku membantu orang lain.

Tindakan-tindakan ini dicirikan oleh kepedulian terhadap hak-hak, perasaan, dan

kesejahteraan orang lain. Perilaku prososial merupakan perilaku sosial yang sifatnya positif yang dilakukan untuk kepentingan orang lain (Kumru dkk., 2004). Selain itu perilaku prososial didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan secara sukarela untuk membantu kepentingan orang lain atau kelompok, tanpa merasa terpaksa atau tertekan (Carlo dkk., 2003; Eisenberg & Fabes, 1998).

Perilaku prososial mencakup perilaku memenuhi kebutuhan orang lain tanpa paksaan, meluangkan waktu untuk menemani orang lain, meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan tugas orang lain dan berperilaku baik terhadap orang lain (Kumru dkk., 2004). Selain itu perilaku prososial dapat ditampilkan dalam bentuk berbagi, berempati, bersimpati, memberikan hiburan, bekerjasama, berbagi kasih sayang, menjadi sukarelawan sebuah kegiatan, dan memberikan donasi untuk amal (Trommsdorff dkk., 2007). Perilaku prososial yang ditampilkan dapat bervariasi atau berbeda-beda pada setiap individu pada masing-masing negara. Perilaku prososial dapat dipengaruhi oleh nilai, adat, tradisi, interaksi sosial masyarakat dan aturan-aturan yang berlaku di negara tersebut (Luria dkk., 2015).

Fenomena yang terjadi saat ini seiring dengan perkembangan zaman adalah menurunnya kepedulian orang terhadap sesama. Individu cenderung lebih mengutamakan kepentingannya sendiri dan kurang peduli terhadap orang lain (Crocker

dkk., 2017). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang sering muncul dalam berinteraksi yakni kurangnya perilaku prososial yang meliputi sikap apatis, hanya mau menolong orang yang dikenal, tidak mau bekerja sama dan enggan berbagi dengan orang yang lebih membutuhkan (Brittian & Humphries, 2015; Dovidio, 2001; Wittek & Bekkers, 2015). Melihat fenomena tersebut menarik untuk melihat bagaimana profil individu dalam menjalankan interaksinya dilingkungan, apakah memiliki kepribadian yang proself atau prososial. Salah satu metode untuk melihat bagaimana profil kepribadian seseorang apakah termasuk proself atau prososial adalah menggunakan alat ukur psikologis.

Di Indonesia dapat ditemui alat ukur yang mampu memberikan gambaran mengenai profil prososial seseorang. Alat ukur tersebut merupakan hasil adaptasi dari alat ukur *Prosocial Tendencies Measure* yang dikembangkan oleh Carlo dan Randal (Carlo & Randall, 2002). Banyak penelitian di Indonesia yang menggunakan konsep dan konstruk *Prosocial Tendencies Measure* sebagai dasar pengukuran perilaku prososial (Fitriah & Fikrie, 2019; Hanana, 2016; Naibaho dkk., 2023). Selain itu terdapat alat ukur yang mampu menggambarkan profil prososial yang didaptasi dan dikembangkan berdasarkan konsep teori yang dikemukakan oleh Eisenberg (Marbun & Setiawan, 2019; Ramadhani dkk., 2023).

Peneliti tertarik untuk menggunakan konsep dan konstruk dari tokoh berbeda sebagai upaya untuk memperkaya variasi jenis alat ukur prososial. Terdapat konsep dan konstruk alat ukur yang mampu menggambarkan profil prososial yang dikembangkan oleh Caprara. Alat ukur tersebut disebut *Prosocial for Adults* (Caprara, Steca, Zelli, & Capanna, 2005). Alat ukur yang dikembangkan oleh Caprara menggunakan bahasa Inggris dan belum ada yang diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Perbedaan Bahasa terkadang memunculkan permasalahan ketika digunakan di Indonesia. Permasalahan yang kadang terjadi ketika responden Indonesia diberikan alat ukur berbahasa Inggris atau asing adalah permasalahan ketidakcocokan atau ketidaksesuaian antara item yang digunakan dalam alat ukur yang dibuat di luar negeri pada saat digunakan di Indonesia. Selain itu kadang terdapat ketidaksesuaian konteks bahasa, kultur atau bahkan pengertian istilah bisa menjadi kesalahan dalam mengartikan (Purnama & Ernawati, 2021).

Oleh karena hal itu diperlukan penelitian ulang dan adaptasi alat ukur yang disesuaikan dengan kultur yang ada di Indonesia agar dapat digunakan di Indonesia. Selain itu pula dengan diadakan penelitian ulang dan adaptasi alat ukur diharapkan dapat diperoleh item atau pernyataan yang sesuai dengan kultur masyarakat di Indonesia, validitas, reliabilitas dan norma untuk menginterpretasikan hasil skor yang

diperoleh. Di dalam penelitian ini responden yang dilibatkan adalah mahasiswa yang berada pada usia remaja. Sehingga, hasil adaptasi alat ukur ini dapat juga digunakan untuk penelitian atau assesmen yang hendak mengukur derajat prososial remaja.

METODE PENELITIAN

Tahap 1. Proses penterjemahan PSA

Pada penelitian tahap pertama, Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan proses penterjemahan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Proses ini mengacu pada proses adaptasi alat ukur berdasarkan panduan dari *International Test Commite (ITC) guidelines for translating and adapting test* (International Test Commission, 2016). Proses menterjemahkan Skala PSA berbahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia ini dilakukan oleh 3 orang secara terpisah. Penterjemah pertama dan kedua adalah seorang penterjemah profesional yang memiliki gelar sarjana sastra Bahasa Inggris dan bekerja sebagai tenaga pengajar di Lembaga kursus Bahasa Inggris. Penterjemah ketiga adalah seorang psikolog yang memiliki pengalaman dalam mengkonstruksi alat ukur psikologi. Langkah kedua, setelah mendapatkan hasil terjemahan dari ketiga penterjemah, berikutnya dilakukan diskusi antara penterjemah dengan peneliti dan dilakukan beberapa *review* serta revisi terhadap hasil terjemahan tersebut. Hasil akhir pada langkah kedua ini adalah diperoleh *draft* Skala PSA versi Bahasa Indonesia.

Langkah ketiga, Skala PSA versi Bahasa Indonesia diterjemahkan ulang ke dalam Bahasa Inggris yang dilakukan oleh 2 orang penerjemah profesional yang berlatarbelakang sebagai sarjana sastra Inggris. 2 Orang penterjemah tersebut bekerja sebagai tenaga pendidik di Lembaga Kursus Bahasa Inggris. Hasil penterjemahan ulang kedalam Bahasa Inggris diperiksa kesesuaian maknanya dengan cara membandingkan antara Skala PSA hasil terjemahan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dengan Skala PSA versi asli Bahasa Inggris yang dikembangkan oleh Caprara. Redaksi kalimat kuesioner dalam Bahasa Indonesia yang tidak sesuai atau berbeda makna dengan Bahasa Inggris, diperbaiki dan direvisi ulang, sehingga mendapatkan kata yang sesuai dan relevan.

Langkah ke empat, Skala PSA versi Bahasa Indonesia yang sudah direvisi dan disesuaikan berdasarkan hasil masukan dari proses penterjemahan ulang, diserahkan kepada 3 orang ahli untuk mendapatkan *review* mengenai kejelasan dan kesesuaian konseptual terkait aspek yang diukur. Adapun 3 orang ahli yang dilibatkan untuk melakukan *review* terhadap Skala PSA versi Bahasa Indonesia adalah pengajar di Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani yang berpengalaman di bidang penyusunan alat ukur psikologi dan mengajar pada mata kuliah psikologi sosial. Ketiga orang tersebut melakukan *review*, memberikan masukan dan mengkoreksi bunyi item-item hasil

terjemahan pada alat ukur Skala PSA versi Bahasa Indonesia. Para ahli tersebut diberikan lampiran berisi bunyi item Skala PSA versi asli berbahasa Inggris, hasil terjemahan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, Skala PSA yang disepakati untuk diterjemah ulang ke Bahasa Inggris, hasil terjemah ulang dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Skala PSA versi Bahasa Indonesia yang telah disesuaikan. Setelah para ahli melakukan penilaian dan mengkoreksi pada sejumlah item yang dianggap kurang relevan atau kurang sesuai, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan bunyi item dan hasil perbaikan tersebut didiskusikan ulang, yang kemudian ditindaklanjuti untuk memperbaiki sejumlah item tersebut untuk mendapatkan alat ukur final Skala PSA versi Bahasa Indonesia.

Langkah kelima, Skala PSA versi Bahasa Indonesia diserahkan kepada 10 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Unjani untuk diuji keterbacaannya. Proses yang dilakukan bersama mahasiswa adalah dengan melakukan membaca bersama Skala PSA versi Bahasa Indonesia kemudian meminta penjelasan dan mengkonfirmasi terkait pemahaman dari masing-masing mahasiswa pada masing-masing bunyi item yang ada pada Skala PSA versi Bahasa Indonesia. Setelah diperoleh konfirmasi mengenai keterbacaan dan dapat dipahami oleh mahasiswa, berikutnya Skala PSA versi Bahasa Indonesia diubah kedalam versi digital/daring menggunakan *platform Google form*. Langkah berikutnya, Skala PSA versi

Bahasa Indonesia yang sudah diubah kedalam versi digital diberikan kepada mahasiswa di Kota Bandung dan Cimahi melalui link yang disebar menggunakan media sosial. Selama 1 minggu proses pengumpulan data, diperoleh data yang masuk pada *Google form* sebanyak 237 orang mahasiswa.

Tahap 2. Pengujian Reliabilitas dan Pengujian Model

Penelitian tahap 2 dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai koefisien reliabilitas alat ukur menggunakan formula alpha cronbach dan menguji struktur internal Skala PSA menggunakan teknik *confirmatory factor analysis* (CFA). Pengolahan data untuk pengujian alat ukur (uji reliabilitas dan bukti validitas) dilakukan dengan bantuan perangkat lunak JASP versi 0.16.1 Alat ukur Skala PSA ini terdiri atas 4 dimensi dan masing-masing dimensi terdiri atas 4 item, sehingga total item pada alat ukur Skala PSA ini adalah 16 item. Proses pengambilan data untuk mendapatkan nilai reliabilitas dan bukti validitas struktur internal melibatkan 237 mahasiswa di Kota Bandung dan Kota Cimahi. Alat ukur Skala PSA yang telah diterjemahkan dan telah disetujui melalui proses *review* oleh *subject matter expert* kemudian disusun kedalam bentuk kuesioner online menggunakan aplikasi Google form. Setelah tersusun kedalam aplikasi *Google form* maka tautan untuk mengisi kuesioner dikirimkan kepada para mahasiswa untuk diisi. Di dalam jangka waktu 1 minggu sejak

mengirimkan tautan kuesioner terkumpul sebanyak 237 responden untuk digunakan pada proses pengolahan data pengujian reliabilitas dan mendapatkan bukti validitas struktur internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data untuk uji coba alat ukur Skala PSA ini dilakukan secara dalam jaringan (*online*) menggunakan aplikasi *google form* melibatkan 237 mahasiswa di Kota Bandung dan Kota Cimahi. Secara lebih lengkap, berikut adalah gambaran responden yang menjadi partisipan dalam pengujian alat ukur Skala PSA versi Bahasa Indonesia ini.

Berdasarkan gambaran demografi pada Tabel 1, responden yang berpartisipasi dalam pengujian alat ukur Skala PSA ini didominasi oleh partisipan perempuan dengan jumlah responden sebanyak 160 (68%) dan laki-laki 77 (32%). Rerata usia responden adalah 18.66 tahun.

Pengujian Reliabilitas dan Analisa Item

Pengolahan data untuk uji reliabilitas alat ukur Skala PSA versi Bahasa Indonesia ini dibantu dengan program Ms. Excel 2019 dan Program JASP versi 0.16.1 Pada Tabel 2 memberikan informasi mengenai nilai koefisien reliabilitas, dan pada Tabel 3 memberikan informasi mengenai *item-rest correlation*. Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai Alpha Cronbach alat ukur Skala PSA versi Bahasa Indonesia sebesar 0.879. Sebuah alat ukur dinyatakan reliabel apabila nilai

koefisien Alpha Cronbach lebih besar sama dengan 0.7 ($\alpha \geq 0.7$) (Pallant, 2011; Taber, 2018). Oleh karena itu berdasarkan hasil pengujian alat ukur, maka alat ukur Skala PSA yang diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia ini dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan Tabel 3, memberikan informasi mengenai analisa item untuk melihat kualitas item pada alat ukur Skala PSA versi Bahasa Indonesia. Nilai koefisien pada tabel 3 untuk melihat kualitas item pada alat ukur skala PSA, apakah memiliki item yang baik atau tidak, maka dilihat skor pada kolom *item-restcorrelation*. Sebuah item dikatakan baik apabila memiliki nilai *item-rest correlation* lebih besar 0.3 (Pallant, 2011). Hasil pengujian pada tingkat kualitas item diperoleh nilai koefisien *item-rest correlation* pada item-item Skala PSA versi Bahasa Indonesia berada pada rentang antara 0.338 sampai dengan 0.640. Seluruh item memiliki nilai lebih besar dari 0.3. Hal ini memberikan penjelasan bahwa item-item yang terdapat

dalam Skala PSA mengukur konstruk PSA secara keseluruhan.

Selain itu masing-masing item pada skala PSA mampu membedakan antara individu terkait derajat prososialnya atau karakteristik yang berbeda dalam konstruk yang diukur.

Bukti-bukti Validitas

Pengumpulan bukti validitas pada alat ukur Skala PSA ini menggunakan panduan dari AERA, yaitu *evidence based on test content, evidence based on test responses, evidence based on internal structure, evidence based on relation to other variabel* dan *evidence based on consequences of the testing* (Standards for Educational and Psychological Testing, 2014). Dari ke 5 bukti tersebut, peneliti hanya melakukan 3 bukti yaitu, pertama bedasarkan *evidence based on test content* yang diperoleh melalui penilaian *subject matter expert* (SME), kedua, berdasarkan *evidence based on test responses*

Tabel 1. Deskripsi Responden

Kategori	N = 237
Jenis Kelamin	
Laki-laki	77
Perempuan	160
Usia	
18 tahun	80
19 tahun	157

Tabel 2. Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
<i>Point estimate</i>	0.879
<i>95% CI lower bound</i>	0.862
<i>95% CI upper bound</i>	0.893

Tabel 3. Frequentist Individual Item Reliability Statistic.

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
Sharing 1	0.875	0.433
Sharing 2	0.874	0.467
Sharing 3	0.871	0.525
Sharing 4	0.872	0.513
Helping 1	0.872	0.518
Helping 2	0.872	0.519
Helping 3	0.868	0.603
Helping 4	0.871	0.545
Care Taking 1	0.871	0.541
Care Taking 2	0.869	0.586
Care Taking 3	0.867	0.626
Care Taking 4	0.873	0.508
Empathy 1	0.871	0.528
Empathy 2	0.866	0.640
Empathy 3	0.871	0.543
Empathy 4	0.882	0.338

diperoleh melalui respon keterbacaan responden mahasiswa dan dosen, dan ketiga, berdasarkan *evidence based on internal structure* menggunakan perhitungan *confirmatory factor analysis*. Pada proses untuk mendapatkan bukti validitas berdasarkan konten, peneliti meminta para SME untuk memberikan penilaian apakah item-item yang terdapat pada alat ukur Skala PSA relevan dan sesuai dengan konstruksinya. Para SME memberikan skor 1 untuk item-item yang dianggap sangat tidak relevan sampai dengan skor 5 untuk item-item yang dianggap sangat relevan. Berdasarkan hasil penilaian SME kemudian diolah dengan formula Aiken's V (Aiken, 1985), diperoleh nilai Aiken's V untuk seluruh item Skala PSA antara 0.78-0.90. Oleh karena itu, maka alat

ukur Skala PSA versi Bahasa Indonesia ini dinilai dapat digunakan untuk mengukur ukuran prososial orang dewasa. Kemudian pada proses untuk mendapatkan bukti validitas berupa *evidence based on test responses* yang diperoleh melalui pemeriksaan fungsi keterbacaan kepada responden yang terdiri dari 10 orang mahasiswa.

Berdasarkan respon dari mahasiswa, item-item yang terdapat pada alat ukur Skala PSA versi Bahasa Indonesia hasil terjemahan dapat dipahami dengan baik. Bukti berikutnya adalah *evidence based on internal structure* menggunakan perhitungan *confirmatory factor analysis*. Tolok ukur yang digunakan untuk menginterpretasi kesesuaian model pada penelitian ini mengacu pada Hu dan Bentler yang merekomendasikan 4 parameter yaitu,

Model Chi Square p-value ≥ 0.05 ; *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)* ≤ 0.08 ; *Comparative Fit Index (CFI)* ≥ 0.95 ; dan *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)* ≤ 0.08 (Hu & Bentler, 1999), apabila memenuhi kriteria tersebut maka dapat disimpulkan memenuhi kriteria model yang sesuai. Berdasarkan pengujian *goodness of fit indices* yang disajikan pada Tabel 4, dari 4 kriteria *goodness of fit indices* yang direkomendasikan, terdapat 3 yang memenuhi kriteria yaitu, RMSEA, $0.027 \leq 0.08$, CFI sebesar $0.99 \geq 0.95$ dan SRMR sebesar $0.028 \leq 0.08$. Terdapat 1 kriteria yang tidak dapat

terpenuhi yaitu kriteria *chi-kuadrat*, karena hasil pengujian diperoleh hasil *p-value* < 0.001 .

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan secara umum model Skala PSA hasil terjemahan kedalam versi Bahasa Indonesia ini sesuai dengan konstruk teori. Berikutnya melihat hasil analisa muatan faktor item pada alat ukur Skala PSA versi Bahasa Indonesia. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5. Kriteria item dikatakan memiliki muatan faktor yang baik atau bagus adalah ketika nilai muatan faktor ≥ 0.5 (Hair dkk.,2019)

Tabel 4. Goodness of Fit Indices dari Pengujian Model Skala PSA versi Bahasa Indonesia

Model	λ	RMSEA	CFI	SRMR
Tolok ukur	$p \geq 0.05$	≤ 0.08	≥ 0.95	≤ 0.08
Skala PSA	< 0.01	0.027	0.99	0.028

Tabel 5. Muatan Faktor Item Skala PSA versi Bahasa Indonesia

Faktor	Indikator	Std. Est. (all)
<i>Sharing</i>	<i>Sharing</i> 1	0.534
	<i>Sharing</i> 2	0.558
	<i>Sharing</i> 3	0.652
	<i>Sharing</i> 4	0.636
<i>Helping</i>	<i>Helping</i> 1	0.610
	<i>Helping</i> 2	0.620
	<i>Helping</i> 3	0.693
	<i>Helping</i> 4	0.656
<i>Care Taking</i>	<i>Care Taking</i> 1	0.628
	<i>Care Taking</i> 2	0.716
	<i>Care Taking</i> 3	0.736
	<i>Care Taking</i> 4	0.638
<i>Feel Empathy</i>	<i>Empathy</i> 1	0.652
	<i>Empathy</i> 2	0.759
	<i>Empathy</i> 3	0.692
	<i>Empathy</i> 4	0.502

Berdasarkan hasil pengujian muatan faktor pada item-item Skala PSA versi Bahasa Indonesia dan pada masing-masing dimensinya memiliki nilai muatan faktor diatas 0.5 dengan rentang antara 0.502-0.759. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas item pada Skala PSA versi Bahasa Indonesia telah memenuhi kriteria standar kaidah psikometri dan mampu mengukur setiap konstruk prososial.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa Alat ukur Skala PSA versi Bahasa Indonesia berdasarkan hasil pengujian dapat dinyatakan reliabel, artinya dapat secara konsisten mengukur derajat prososial, khususnya pada sampel remaja. Model Skala PSA dengan 4 dimensi memiliki model yang secara umum fit dengan konstruk aslinya berdasarkan tolak ukur *Good of Fit Indices*.

Terdapat satu parameter yang tidak terpenuhi yaitu parameter *chi-square*. Alat ukur Skala PSA versi Bahasa Indonesia berdasarkan hasil pengujian memiliki kualitas item yang telah memenuhi kriteria standar psikometri dan dapat dengan akurat mengukur dimensi-dimensi pembentuk PSA seseorang, sehingga item-item tersebut mampu mengukur derajat prososial. Alat ukur Skala PSA versi Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk mengukur derajat prososial dan menjadi tambahan variasi instrument terkait alat ukur perilaku prososial pada responden remaja.

Di dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal variasi sampel, ukuran sampel dan teknik pengujian digunakan. Oleh karena itu untuk penelitian dimasa mendatang, peneliti menyarankan untuk memperluas variasi sampel, menambah ukuran sampel dan melakukan pengujian dengan mengkaitkan dengan variabel lain untuk meningkatkan bukti validitas kriteria.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM Unjani yang telah mendukung dan mendanai penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131-142. <https://doi.org/10.1177/0013164485451012>
- Brittian, A. S., & Humphries, M. L. (2015). Prosocial behavior during adolescence. In J. D. Wright (Ed.), *International encyclopedia of the social & behavioral sciences (second edition)* (pp. 221–227). Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.23190-5>
- Caprara, G. V., Steca, P., Zelli, A., & Capanna, C. (2005). A new scale for measuring adults' prosocialness. *European Journal of Psychological Assessment*.

- <https://doi.org/10.1027/1015-5759.21.2.77>
- Carlo, G., Hausmann, A., Christiansen, S., & Randall, B. A. (2003). Sociocognitive and behavioral correlates of a measure of prosocial tendencies for adolescents. *Journal of Early Adolescence*, 23(1), 107–134.
<https://doi.org/10.1177/0272431602239132>
- Carlo, G., & Randall, B. A. (2002). The development of a measure of prosocial behaviors for late adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 31(1), 31-44.
<https://doi.org/10.1023/A:1014033032440>
- Crocker, J., Canevello, A., & Brown, A. A. (2017). Social motivation: Costs and benefits of selfishness and otherishness. *Annual Review of Psychology*, 68(1), 299-325.
<https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010416-044145>
- Dovidio, J. (2001). Adulthood: Prosocial behavior and empathy. In N. J. Smelser & P. B. Baltes (Eds.), *International encyclopedia of the social & behavioral sciences* (pp. 159–162). Pergamon.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B0-08-043076-7/01740-X>
- Eisenberg, N., & Fabes, R. A. (1998). Prosocial development. In *Handbook of child psychology: Social, emotional, and personality development, Vol. 3, 5th ed.* (pp. 701-778). John Wiley & Sons, Inc.
- Fitriah, A., & Fikrie, F. (2019). Perbedaan perilaku prososial pada remaja ditinjau dari jenis kelamin. *Psycho Holistic*, 1(1), 18-22.
<http://journal.umbjm.ac.id/index.php/psychoholistic18>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (Eight Edit). Cengage Learning.
- Hanana, N. F. (2016). Pengaruh self-esteem dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial. *Tazkiya Journal of Psychology*, 6(1), 85-100.
- Hu, L., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 6(1), 1–55.
<https://doi.org/10.1080/10705519909540118>
- International Test Commission. (2016). *ITC guidelines for translating and adapting test (second edition)* (Second).
<https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.1975.tb00322.x>
- Kumru, A., Carlo, G., & Pope E. C. (2004). *Altruism: Measurement, biological correlates and experimental paradigms* View project *Cross-Cultural Studies on Prosocial Behaviors* View project.
<https://www.researchgate.net/publication/286354991>
- Luria, G., Cnaan, R. A., & Boehm, A. (2015). National culture and prosocial behaviors:

- Results from 66 countries. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 44(5), 1041–1065.
<https://doi.org/10.1177/0899764014554456>
- Marbun, R., & Setiawan, J. L. (2019). Hubungan antara perilaku prososial dan psychological well-being pada remaja awal. *Psychopreneur Journal*, 3(2), 81–91.
- Naibaho, R. M., Genturwati, T. G. K., & Utami, S. A. W. (2023). Hubungan antara partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah dengan perilaku prososial pada siswa sekolah menengah Katolik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1, 1–19. <https://doi.org/10.52110/jppak>
- Pallant, J. (2011). *SPSS Survival Manual website*. Open University Press.
- Purnama, C. Y., & Ernawati, L. (2021). A psychometric evaluation of the career decision making self-efficacy scale. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1).
<https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.39960>
- Ramadhani, A. N., Suroso, S., & Arifiana, I. Y. (2023). Perilaku prososial siswa reguler di sekolah inklusi: Bagaimana peranan relasi guru-siswa? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 616–625.
- Standards for Educational and Psychological Testing*. (2014). American Educational Research Association.
- Taber, K. S. (2018). The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296.
<https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>
- Trommsdorff, G., Friedlmeier, W., & Mayer, B. (2007). Sympathy, distress, and prosocial behavior of preschool children in four cultures. *International Journal of Behavioral Development*, 31, 284–293.
- Witteck, R., & Bekkers, R. (2015). Altruism and Prosocial Behavior, Sociology of. In J. D. Wright (Ed.), *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences (Second Edition)* (pp. 579–583). Elsevier.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.32158-4>

**SKALA PROSOCIALNESS FOR ADULT
VERSI BAHASA INDONESIA**

1. Saya senang membantu teman / kolega saya dalam aktivitasnya.
2. Saya berbagi hal-hal yang saya miliki dengan teman-teman saya.
3. Saya mencoba membantu orang lain tanpa pamrih.
4. Saya bersedia membantu kegiatan teman saya secara sukarela.
5. Saya berempati kepada orang-orang yang memang membutuhkan pertolongan.
6. Saya segera membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan.
7. Saya melakukan apa yang saya bisa lakukan untuk membantu orang lain.
8. Saya mampu merasakan apa yang orang lain rasakan.
9. Saya bersedia untuk berbagi pengetahuan dan kemampuan yang saya miliki kepada orang lain.
10. Saya mencoba menghibur orang-orang yang sedang mengalami kesedihan.
11. Saya dengan mudah untuk meminjamkan uang atau hal lainnya kepada orang yang membutuhkan.
12. Saya dengan mudah menempatkan diri saya pada posisi orang-orang yang merasa tidak nyaman.
13. Saya berusaha dekat dan merawat mereka yang membutuhkan.
14. Saya dengan mudah membagikan kesempatan baik kepada orang lain.
15. Saya menghabiskan waktu dengan teman-teman yang sedang merasa kesepian.
16. Saya langsung merasakan ketidaknyamanan teman-teman saya bahkan ketika tidak dikomunikasikan secara langsung kepada saya.

Kategori respons:

- 1 = Tidak Pernah / Hampir Tidak Pernah (TP)
- 2 = Jarang (J)
- 3 = Kadang-Kadang (K)
- 4 = Sering (SR)
- 5 = Selalu / Hampir Selalu (SL)